

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan juga merupakan aspek yang mendasar dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi pandemi Covid-19. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menyikapi pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan pandemi covid-19 sekarang ini.

Kurikulum memegang kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai pedoman dalam penentuan arah, isi dan tujuan pendidikan. Pendidikan yang mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pada kurikulum darurat pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan belajar lebih aktif. Salah satu pembelajaran yang dipakain pada saat ini yaitu pembelajaran secara daring, seperti google classroom,

zoom,serta whatsapp. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah metode pendidikan jarak dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar Menurut Mustofa et al (2019). Menurut (Alessandro, 2018) menyatakan bahwa, pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan melalui jejaring internet yang berarti bahwa implementasi pembelajaran dalam jaringan melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran dalam jaringan memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga mengatasi hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Pembelajaran di awal pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka mulai dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan karena menghindari gejala *learning loss* (Berkurangnya jam belajar dan semangat siswa).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia saja,

melainkan untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat. Dalam kurikulum ini, pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan makna secara kontekstual serta teks dapat berwujud sebagai teks tertulis maupun teks lisan yang merupakan ungkapan pikiran manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang mengutamakan bahasa lisan, sedangkan pada keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang menggunakan bahasa tulis yang bersifat baik. Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu kemampuan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis dapat membantu peserta didik dalam berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan menulis juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan kegiatan menulis peserta didik pasti mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan baik dalam bentuk karangan, artikel, laporan ilmiah, puisi, dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP terdapat pembelajaran mengenai teks. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum darurat yakni menulis teks Deskripsi.

Teks deskripsi merupakan bentuk wacana yang bertujuan untuk menyajikan suatu objek dengan sedemikian rupa sehingga objek tersebut seolah-olah ada di depan pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek tersebut (Alwi dkk, 2002:97). Dalam menulis sebuah teks deskripsi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang pertama adalah judul. Judul dapat diartikan sebagai identitas atau cermin dari jiwa seluruh tulisan dan juga merupakan gambaran secara umum tentang arah, maksud, tujuan, dan ruang lingkupnya. Kedua Identifikasi berarti tanda kenal diri: bukti diri. Dalam menulis teks deskripsi dibutuhkan pengenalan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Ketiga, Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Keempat, penutup. Dalam penutup sebuah teks biasanya terdapat sebuah kesan atau simpulan yang terhadap pada objek yang dideskripsikan. Kelima, penggunaan bahasa. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa baku, baik dalam bahasa baku tertulis maupun bahasa baku secara lisan. Untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik perlu dilakukan berbagai upaya, yaitu pendidik harus mencari beberapa kemungkinan untuk memudahkan pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang bermanfaat untuk mengatasi perbedaan (1) Gaya belajar, (2) Minat, (3) Intelegensi, dan (4) Keterbatasan daya indra (Sadiman, 2012:13). Selain itu (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2013:2) mengatakan bahwa, manfaat lain penggunaan media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Media yang dipandang mampu

mengatasi permasalahan lemahnya kemampuan menulis khususnya deskripsi adalah dengan menggunakan media karikatur.

Sufani (2012:63) menyatakan bahwa, “Karikatur adalah gambar sederhana. yang dilengkapi dengan tulisan yang berisi sindiran, pesan, olok-olok, kritik dan sebagainya”. Melalui media karikatur yang unik dan lucu, maka siswa akan tertarik untuk menulis teks deskripsi. Observasi awal ditemukan penyebab terjadinya masalah yakni : (1) Kurangnya kebiasaan menulis siswa menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, (2) Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang bercirikan pendekatan struktural, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan, (3) Guru tidak menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk menuangkan ide-idenya. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, pendidik dituntut mampu menggunakan metode, teknik, atau media yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Kesulitan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sangat cocok dengan penggunaan media karikatur. Karikatur dianggap tepat dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang unik dan bermacam-macam sehingga melalui gambar karikatur peserta didik bisa dengan mudah mendeskripsikannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh media karikatur dalam pembelajaran daring terhadap

kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.A.2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kebiasaan menulis siswa menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan.
2. Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang bercirikan pendekatan struktural, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan.
3. Guru tidak menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk menuangkan ide-idenya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Siswa tidak mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan karena kurangnya minat menulis. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh media karikatur dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.A.2021/2022”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan media karikatur dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Gabungan luring dan daring)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sesudah menggunakan media karikatur dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Gabungan luring dan daring)?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan media karikatur dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dalam menulis teks deskripsi ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan media karikatur dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Gabungan luring dan daring).

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan sesudah menggunakan media karikatur dalam pembelajaran tatap muka terbatas (Gabungan luring dan daring).
3. Untuk mengetahui Bagaimanakah pengaruh penggunaan media karikatur dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan siswa VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan dalam menulis teks deskripsi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Menambahkan ilmu pengetahuan pada pembelajaran dalam penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang mengadakan penelitian yang relevan.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran menulis teks deskripsi serta menguasai teks deskripsi.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam menulis teks deskripsi.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa membantu pihak sekolah untuk memperoleh informasi dan cara menulis teks deskripsi melalui penggunaan media karikatur.

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bias menambahkan pengetahuan mereka mengenai penggunaan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Landasan Teori**

Landasan teori menurut sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel. Mengingat pentingnya hal itu, maka dalam melakukan penelitian dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dengan masalah serta ruang lingkup penelitian. Selain itu Landasan teoritis merupakan seperangkat konsep, pengertian dan susunan yang dapat berguna untuk mendeteksi fenomena secara terstruktur, melalui hubungan antara variabel, sehingga dapat berfungsi untuk mendefinisikan dan meramalkan sebuah fenomena (Sugiyono, 2010:52).

#### **1.2 Pembelajaran Secara Daring dan Luring**

Pembelajaran online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk kegunaan dari internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran (Saifudin, 2018:21). Istilah daring merupakan akronim dari “jaringan”. Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Menurut (Bilfaqih Qomarudin, 2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas, dengan pembelajaran dalam bentuk jaringan yang bertujuan untuk menjangkau kelompok target yang masif

dan luas”. Menurut (Kuntarto, 2017:102) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015:338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan teknologi internet dimana, dalam suatu proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi dengan menggunakan media elektronik maka mampu memudahkan dan mengatasi hambatan pembelajaran siswa untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dalam KBBI luring adalah luar jaringan atau yang terputus dari jejaring komputer. Dengan demikian, pembelajaran luring juga dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet,

maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Hal yang terpenting dalam menerapkan pembelajaran *online* pada peserta didik harus memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran melalui sistem jaringan *online* dikemukakan setyosari bahwa, pembelajaran *online* atau daring mencakup 5 hal penting yaitu:

1. Isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Menggunakan metode pembelajaran melalui contoh dan latihan untuk membantu proses pembelajaran.
3. Menggunakan media seperti gambar dan kata untuk menyajikan isi dan metode dan.
4. Mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan yang baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi (Abidin Arizona, 2020:78).

### **1.3 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

#### **1.3.1 Pengertian Menulis**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen-komponen antara lain : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas

menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain (Nurgiyantoro, 2013:422).

Dalman (2016:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur-unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Selanjutnya menurut (Semi, 2017:42) menyatakan bahwa “Menulis merupakan memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”.

Alex dan Achmad (2011:106) menerangkan bahwa, “Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan alat-alat tulis seperti pena dan pensil. Menurut (Rahardi, 2009:65) menyatakan bahwa, Menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai yang diinginkan. Menulis merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat serta telah disepakati pemakainya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan atau pesan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan alat seperti pulpen dan pensil. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial. Mengingat pentingnya arti kemampuan menulis bagi masyarakat khususnya siswa, maka pembelajaran menulis di sekolah hendaknya diperhatikan dan dibina secara intensif. Kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, siswa berlatih dan terus berlatih maka tanpa mereka sadari mereka akan memiliki kemampuan menulis yang baik.

### **1.3.2 Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah maupun masyarakat lainnya.

Adapun manfaat menulis sebagai berikut : (1) Mengetahui kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik, (2) Mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui, (3) Menyerap, mencari, serta

menguasai informasi berdasarkan topik, (4) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis, (5) Meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif, (6) Terlatih memecahkan permasalahan, mendorong kita belajar serta aktif, (7) Membiasakan kita berpikir secara logis dan sistematis.

### **2.3.3 Pengertian Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris "*Description*" yang berhubungan dengan kata "*to describe*" yang artinya "untuk menggambarkan". Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melihat apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, mencium bau yang dicitumnya, merasakan apa yang dirasakannya, dan membuat kesimpulan yang sama dengannya. Untuk menulis teks deskripsi yang baik sebagai penulis harus coba mendekati dan menyajikan detail dengan segenap perasaan dan pikirannya. Agar dapat menyajikan gambaran yang penuh dengan makna, seorang harus mampu melukiskan suatu yang abstrak secara cermat sehingga pembaca turut merasakan apa yang dirasakan penulis. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambaran dengan kata tentang benda, manusia, dan lokasi.

Teks deskripsi menurut (Kosasih, 2014:26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut (Mahsun, 2014:28), Teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual

berdasarkan ciri fisiknya. “Teks deskripsi juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut teks deskripsi juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang telah ditulis, meskipun pembaca belum pernah menyaksikan sendiri.

#### **2.3.4 Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Adapun ciri-ciri teks deskripsi yang baik menurut (Keraf, 2006:98) adalah sebagai berikut:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata;
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca;
4. Menyampaikan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat, serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas (Dalman, 2014:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
2. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan,
3. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri teks deskripsi adalah suatu tulisan yang berisi perincian yang jelas tentang suatu objek dan para pembaca menarik minat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang ditulis.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi secara umum yaitu.

1. Hal-hal yang menyentuh panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan) dijelaskan secara terperinci,
2. Penggambaran benda atau manusia dapat dengan mengamati bentuk warna, keadaan objek secara detail/terperinci.
3. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan bentuk imajinasi pembaca
4. Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dengan pilihan kata yang menggugah dan cepat serta jelas untuk dipahami.
5. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dengan membentuk imajinasi pembaca.

### **2.3.5 Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi**

(Dalman, 2014:99) menyatakan bahwa, ada beberapa langkah-langkah yang harus diketahui sehingga teks deskripsi yang dibuat bukan hanya sekedar penyusunan kata dalam kalimat, tetapi mempunyai hubungan satu sama lain. Beberapa langkah-langkah menyusun teks deskripsi, yaitu : “(1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; (2) Tentukan tujuan; (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan; (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka tulisan; (5) Menguraikan/ mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan”. Kosasih dalam Dalman (2014:100) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut : “(1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan; (2) Merumuskan judul karangan; (3) Menyusun kerangka karangan; (4) Mengumpulkan bahan/data; (5) Mengembangkan kerangka karangan; (6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan; (7) Menyempurnakan karangan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi harus diperhatikan. Mendeskripsikan sesuatu harus memerlukan objek untuk diamati, kemudian sesuaikan objek yang diamati ke dalam bentuk tulisan yang akan dibuat, selanjutnya mengumpulkan komponen-komponen yang terdapat dalam objek

untuk dikembangkan menjadi kerangka karangan. Tahap terakhir yaitu menyimpulkan dan menyempurnakan tulisan.

### **2.3.6. Jenis-Jenis Teks Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya**

Berdasarkan teknik pendekatannya teks deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : “(1) Deskripsi Ekspositoris. Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistik artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya, sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistik dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

(2) Deskripsi Impresionistis. Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulasif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulasi pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. “Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya”. (Dalman, 2014:97)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mendeskripsikan sesuatu ke dalam tulisan harus sesuai dengan pengklasifikasian objek yang akan dideskripsikan dengan urutan-urutan logis dari objek yang diamati.

#### **1.4 Pengertian Media Pembelajaran**

Selain model pembelajaran media pembelajaran juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad, (2011:2) yang mengatakan bahwa, “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menjadi komunikan dalam buku Daryanto (2016:4). Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran atau materi kepada siswa mencakup segala alat atau komponen lainnya dengan tujuan memudahkan penyampaian informasi atau pesan kepada siswa.

Media pembelajaran dapat berupa bahan yang bersifat tradisional seperti kapur tulis, *handout*, gambar, *slide*, objek langsung, videotape, atau film begitu pula dengan bahan dan metode terbaru seperti komputer, DVD, CD-ROM,

Internet dan konferensi video interaktif. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan diatas dapat dimaknai dengan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup media asli, visual, audio visual, web dan multimedia. Peralatan tersebut harus dipersiapkan secara matang dalam artian harus memiliki kemampuan membantu dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran.

#### **1.4.1 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran tentu diciptakan sebagai alat yang nantinya akan meningkatkan kualitas belajar siswa dalam arti mendorong siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran dan termotivasi memahami apa yang diajarkan dan berusaha menguasainya, jika media tidak berperan demikian maka media tersebut tidak dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang baik dan tidak sesuai dengan standar pendidikan. Media pembelajaran dapat dikatakan menjadikan sesuatu yang tidak dapat terlihat menjadi lebih terlihat dan dapat dipahami secara jelas.

Menurut (Ega Rima Wati, 2016:30) menyatakan bahwa, media pembelajaran juga berfungsi sebagai berikut : (1) Atensi merupakan inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau disertai teks materi pembelajaran. Awal pembelajaran sering sekali tidak menarik yang mengakibatkan siswa tidak tertarik dan tidak memperhatikan lagi. Media pembelajaran yang akan ditampilkan dapat memenangkan dan

mengarahkan perhatian mereka sehingga kemungkinan besar pelajaran akan diingat. (2) Afektif merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang yang mampu menggugah emosi atau sikap siswa. (3) Kognitif merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dilihat dari tampilannya. Tampilan materi merupakan cara memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan ada terkandung materi. (4) Kompensatoris merupakan salah satu fungsi media pembelajaran yang dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca kemudian mengorganisasikan informasi dalam teks selanjutnya dapat mengingat kembali.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut, (Dayton Arsyad, 2011:21).

1. Pesan yang tersampaikan kepada siswa sama dan memiliki pemahaman yang sama.
2. Dapat menjadikan siswa lebih fokus dan meminimalisir daya tarik siswa terhadap sesuatu hal yang lain di luar pembelajaran.
3. Membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menarik karena adanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.
4. Mempersingkat waktu pembelajaran yang biasanya menggunakan waktu yang lebih lama tetapi siswa kurang memahaminya.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Meningkatkan sikap dan sifat yang lebih positif antara siswa.
7. Guru menjadi lebih tenang dan memiliki aura yang positif karena beban guru menjadi lebih sedikit karena terbantu oleh media pembelajaran.

#### **1.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Berdasarkan klasifikasinya, terdapat jenis media pembelajaran yang perlu diketahui. Media pembelajaran menurut (ega rima wati, 2016:5) yang dimaksud adalah sebagai berikut :

(1) Audio visual

Merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan (informasi) dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Contohnya dalam pembelajaran adalah proyektor film, tape *recorder* dan sebagainya.

(2) Komputer

Merupakan sebuah perangkat yang memiliki aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Ini sudah sangat familiar dan sudah banyak dimiliki oleh siswa. Contohnya adalah *notebook* dan laptop.

(3) Internet

Merupakan media komunikasi yang sudah banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Ini sangat menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dan mampu menambah

wawasan siswa. Internet juga media yang perkembangannya sangatlah luar biasa. Karena selain digunakan dalam pembelajaran digunakan juga oleh para pebisnis, institusi dan para ahli.

#### (4) Media visual

Merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar dan sebagainya.

### **1.5 Pengertian Media Pembelajaran Karikatur**

Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Menurut (Japa, dkk 2012:5) menyatakan bahwa, media pembelajaran karikatur adalah media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan objek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah serta mengandung suatu makna tertentu bagi pembaca. Kondisi serta pengkondisian siswa yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif. Media karikatur menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran tersebut.

Menurut (Kusminarko, 2012:11) karikatur seperti halnya kartun strip, kartun kata, kartun komik dan kartun animasi adalah bagian dari kartun. Jika kartun diartikan sebagai gambar lucu atau dilucukan yang bertujuan agar pemirsanya terhibur, tersenyum dan tertawa geli.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media karikatur merupakan gambar bermuatan humor dengan objek manusia/benda lucu atau kartun yang di dalamnya mengandung pesan, olok-olokan, dan sindiran.

### **1.5.1 Teknik Pemilihan Karikatur**

Teknik pemilihan karikatur yang lebih detail untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Penggambaran bentuk karikatur yang humoris.
- b) Adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperhatikan ciri khas seorang tokoh atau makna khas peristiwa yang hangat.
- c) Pemakaian goresan yang efektif, sederhana dan tidak banyak perhiasan.
- d) Penampilan karikatur yang mendukung. Serta
- e) Sesuai dengan pengalaman siswa.
- f) Karikatur memuat sesuai dengan pesan dan ide berdasarkan fakta (peristiwa yang benar-benar terjadi) dan bukan khayalan karikaturis.

### **1.5.2 Kelebihan Media Karikatur**

- a. Penggunaan simbolisme yang singkat dan langsung mengena.
- b. Tidak memerlukan banyak penjelasan atau kata-kata.
- c. Menarik minat siswa hingga dapat meningkatkan minat belajar.
- d. Membuat variasi metode mengajar sehingga tidak semata-mata komunikasi verbal antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa tidak akan bosan dengan gaya mengajar guru yang itu-itu saja.
- e. Lebih memperbanyak siswa melakukan kegiatan belajar karena selain dari penjelasan guru, siswa juga mengamati serta memikirkan masalah dan pesan yang terkandung dalam karikatur tersebut.
- f. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasilnya yang berkenaan dengan daya pikir siswa.

### **1.5.3 Kelemahan Media Karikatur**

- a. Kelemahan gambar karena berdimensi dua gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga).
- b. Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.
- c. Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

## **1.6 Penggunaan Media Karikatur terhadap Kemampuan Menulis Teks**

### **Deskripsi**

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi siswa. Sesuatu yang tampaknya sepele akan berdaya guna tinggi bila guru mampu memanfaatkannya.

Media karikatur menjadi salah satu pilihan alternatif sebagai media pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut (Rivai, 2008:61) menyatakan bahwa, karikatur yang bersifat akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karikatur dapat menjadi media yang menarik, bahkan efektif dalam pembelajaran di kelas. Karikatur sangat mungkin dikembangkan menjadi tulisan sebagai pemaknaan subjektif dan dapat digunakan sebagai imajinasi untuk menulis teks deskripsi. Dengan melihat karikatur siswa diberi kebebasan mendeskripsikan apa yang dilihat dengan argumen yang didasari penalaran yang sistematis dan logis.

## **1.7 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien, yang dapat dipakai untuk memiliki pengertian yang berbeda dengan judul telah dibuat, maka diberikan proses ulang. Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran

dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Keempat, penutup. Dalam penutup sebuah teks biasanya terdapat sebuah kesan atau kesimpulan terhadap objek yang dideskripsikan.

Karikatur dapat dijadikan sebagai sumber ide kerangka karangan karena gambar karikatur selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan. Sehingga dengan penggunaan gambar karikatur siswa menjadi terbantu dalam mendapatkan ide kerangka karangan yang dituangkannya dalam bentuk tulisan. Upaya ini jika dilakukan secara terus menerus diharapkan dapat membiasakan siswa untuk menulis karangan dengan baik sehingga pada akhirnya kemampuan menulisnya juga meningkat.

## **1.8 Hipotesis**

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah, karena rumusan masalah tersebut telah menetapkan sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini harus terbukti melalui kebenaran melalui teori dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, hipotesis yang berupa pegangan sementara yang dimiliki oleh peneliti pada saat teori dan hasilnya yang dikerjakan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Media karikatur berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.A.2021/2022.

Ho : Media karikatur tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.A.2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2010:6) menyatakan bahwa, "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu". Hal ini sejalan dengan pendapat (arikunto, 2013:207) yang menyatakan, "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik".

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2010:2) menyatakan bahwa, "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penggunaan media karikatur dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Masjid Dusun IV, Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, pada semester ganjil Tahun Ajaran

2021/2022 di kelas VII. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi dengan pertimbangan.

1. Sekolah SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas (Gabungan dari luring dan daring).
2. *Whatsapp* adalah aplikasi yang digunakan sekolah dalam pembelajaran secara tatap muka terbatas (Gabungan dari luring dan daring)..
3. Penggunaan media karikatur belum pernah dilakukan.

#### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Nama Kegiatan	Bulan							
	Maret	April	Mei	juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Pengajuan judul proposal								
ACC Judul Proposal								
Bimbingan proposal								
Bimbingan bab I, II, III								
Revisi								
Revisi dan ACC bab I, II, III								
Seminar								
Pelaksanaan Penelitian								
Pengolahan Data								
Bimbingan Bab 4 dan 5								
Revisi								
Revisi dan ACC bab 4 dan 5								

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya melalui generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010:80). Karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifat dan nilai dari sebuah kelompok. Kelompok adalah pengukuran kuantitatif dan kualitatif yang dapat disebut sebagai totalitas semua nilai (Sudjana, 2010:6).

Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti namun nilai ataupun jumlahnya masih dapat dihitung. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.A.2020/2021 sebanyak 280 siswa.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII <sup>1</sup>	32 Siswa
2	VII <sup>2</sup>	32 Siswa
3	VII <sup>3</sup>	32 Siswa
4	VII <sup>4</sup>	32 Siswa
5	VII <sup>5</sup>	32 Siswa
6	VII <sup>6</sup>	31 Siswa
7	VII <sup>7</sup>	30 Siswa
8	VII <sup>8</sup>	31 Siswa

9	VII <sup>9</sup>	28 Siswa
Jumlah Keseluruhan		<b>280 Siswa</b>

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel didasari populasi digunakan dengan pedoman terhadap pendapat Arikunto (2011: 134), “Apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diteliti semua sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diteliti antara 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti”. Sehingga sampel dapat disimpulkan merupakan sebagian atau bagian yang lebih kecil dibanding jumlah subjek secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probably* dengan simpel random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII<sup>7</sup> sebanyak 30 orang.

### 3.4 Variabel Penelitian

Peneliti menetapkan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang kemudian ditarik kesimpulannya dan mempunyai variasi tertentu. Menurut (Sugiyono, 2010:61) menyatakan bahwa, Variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, jadi variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel maupun timbulnya sebuah variabel yang saling mempengaruhi (Sugiyono, 2010:61). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah media karikatur.

### 3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) variabel yang menjadi penyebab adanya variabel bebas dan pastinya mempengaruhi variabel bebas, (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

## 3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti yaitu media karikatur (X) dan kemampuan menulis teks deskripsi (Y). Variabel-variabel tersebut diartikan dan disimpulkan secara singkat sebagai berikut :

1. Media Karikatur merupakan bagian dari media audiovisual, melalui penelitian media berbasis audio visual dapat mempercepat kinerja sistem saraf, hal itu sangat berhubungan dengan kemampuan menulis siswa dengan media berbasis audio visual dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap satu materi pembelajaran.
2. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengekspresikan pengalaman maupun daya imajinasinya kedalam sebuah tulisan dengan menggunakan kemampuan bahasa yang ia miliki juga. Tujuan menulis (*writing*) yaitu:

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan pada pembaca; menyampaikan informasi tentang suatu cerita kepada pembaca;
  - b. Memberikan hiburan kepada pembaca;
  - c. Mempengaruhi atau mengajak pembaca melalui tulisannya.
3. Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan mengenai suatu hal atau objek dengan memberi lukisan atau gambaran baik melalui indra maupun imajinasi dengan menyertakan bukti-bukti yang kuat, maka pembaca seolah-olah merasakan dan melihat apa yang dirasakan oleh penulis. Maka dengan adanya media karikatur dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan akan lebih mudah menulis teks deskripsi.

### 3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pretest posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat *pretest* yang diberi perlakuan sebelum menggunakan media pembelajaran karikatur dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan media karikatur dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, tes sebelum menggunakan media pembelajaran karikatur. Kedua, tes sesudah menggunakan media pembelajaran karikatur.

#### 3.1 Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pretest* (sebelum mendapat perlakuan) menulis teks deskripsi

O<sub>2</sub> : *Posttest* (sesudah mendapat perlakuan) menulis teks deskripsi

X : Perlakuan dengan Media karikatur

### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:141) menyatakan bahwa, “Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ataupun teori yang telah dipaparkan oleh guru kepada siswa atau instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen memiliki pengerjaan yang lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat dan lengkap. hal inilah yang menjadikan instrumen sebagai alat penelitian (Arikunto, 2010:203).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menulis teks dalam bentuk penugasan yang bersifat subjektif. Berdasarkan hal ini, maka instrumen termasuk pengumpulan data yang tidak secara langsung. Instrumen dalam penelitian ini adalah tulislah sebuah teks deskripsi berdasarkan struktur isi dan kebakasaannya.

Tes yang dilakukan adalah tes yang berbentuk subjektif. Tekniknya adalah teknik penugasan. Instrumen yang diberikan peneliti dalam pengumpulan data berupa tes penugasan. Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut:

#### 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi untuk *Pretest*.

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi sangat baik, sehingga sesuai dengan struktur teks deskripsi.	5

		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi baik sesuai dengan struktur teks deskripsi.	4
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi cukup baik, sesuai dengan struktur teks deskripsi.	3
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi kurang baik, sehingga kurang sesuai dengan struktur teks deskripsi.	2
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi tidak baik, sehingga tidak sesuai dengan struktur teks deskripsi.	1
2.	Organisasi Isi	Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan sangat kreatif sesuai dengan topik yang ditentukan.	5
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan kreatif sesuai dengan topik yang ditentukan.	4
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan cukup kreatif sesuai dengan topik yang ditentukan.	3
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan kurang kreatif sehingga kurang sesuai dengan topik yang ditentukan.	2
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan tidak kreatif sehingga tidak sesuai dengan topik yang ditentukan.	1
3.	Ketepatan Isi dalam Paragraf	Keterkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Keterkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi baik.	4
		Keterkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi cukup baik.	3
		Keterkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi kurang baik.	2
		Keterkaitan antar paragraf yang satu dengan paragraf lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi tidak baik.	1
4.	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi baik.	4

		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi cukup baik, masih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi kurang baik sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi tidak baik sama sekali.	1
5.	Mekanik (Penggunaan Ejaan)	Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sangat baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi baik, sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi cukup baik, masih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi kurang baik sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sama sekali tidak memenuhi EYD.	1
6	Kesesuaian judul dan isi	Judul menarik, singkat, sesuai dengan karangan, dan terfokus.	5
		Judul, singkat, sesuai dengan karangan, menggambarkan rangkaian bunga, dan terfokus.	4
		Judul kurang sesuai dengan karangan, dan kurang terfokus.	3
		Judul tidak menarik, tidak sesuai dengan karangan,	2
		Judul tidak menggambarkan rangkaian bunga, dan tidak terfokus.	1
7	Pemilihan Kata atau Diksi	Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 5 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	5

	Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 6-10 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	4
	Penggunaan diksi kurang tepat (ada 11-15 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	3
	Banyak penggunaan diksi tidak tepat (ada lebih dari 16 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	2
	Banyak penggunaan diksi tidak koheren (ada lebih dari 20 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	1
<i>Jumlah Skor Keseluruhan</i>		<b>35</b>

### 3.3 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi untuk *Posttest*.

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi sangat baik, sehingga sesuai dengan struktur teks deskripsi.	5
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi baik sesuai dengan struktur teks deskripsi.	4
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi cukup baik, sesuai dengan struktur teks deskripsi.	3
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi kurang baik, sehingga kurang sesuai dengan struktur teks deskripsi.	2
		Isi yang dikemukakan pada tulisan teks deskripsi tidak baik, sehingga tidak sesuai dengan struktur teks deskripsi.	1
2.	Organisasi Isi	Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan sangat kreatif sesuai dengan media diorama yang diamati.	5
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan kreatif sesuai dengan media diorama yang diamati.	4
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan cukup kreatif sesuai dengan media diorama yang diamati.	3

		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan kurang kreatif sehingga kurang sesuai dengan media diorama yang diamati.	2
		Pengembangan ide/gagasan yang dikemukakan tidak kreatif sehingga tidak sesuai dengan media diorama yang diamati.	1
3.	Ketepatan Isi dalam Paragraf	Keterkaitan antar 40aragraph yang satu dengan 40aragraph lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan 40aragraph lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi baik.	4
		Keterkaitan antarparagraf yang satu dengan 40aragraph lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi cukup baik.	3
		Keterkaitan antar 40aragraph yang satu dengan 40aragraph lainnya, antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi kurang baik.	2
		Keterkaitan antar 40aragraph yang satu dengan 40aragraph lainnya, antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tulisan deskripsi tidak baik.	1
4.	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi sangat baik.	5
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi baik.	4
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi cukup baik.	3
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi kurang baik sehingga membingungkan pembaca.	2
		Penggunaan bahasa yang digunakan pada tulisan deskripsi tidak baik sama sekali.	1
5.	Mekanik (Penggunaan Ejaan)	Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sangat baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi baik, sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4

		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi cukup baik, masih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	3
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi kurang baik sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2
		Penggunaan ejaan dalam tulisan deskripsi sama sekali tidak memenuhi EYD.	1
6	Kesesuaian Judul dengan Isi	Judul menarik, singkat, sesuai dengan karangan, dan terfokus.	5
		Judul, singkat, sesuai dengan karangan, menggambarkan rangkaian bunga, dan terfokus.	4
		Judul kurang sesuai dengan isi	3
		Judul tidak menarik, tidak sesuai dengan karangan,	2
		Judul tidak menggambarkan rangkaian bunga, dan tidak terfokus.	1
7	Pemilihan Kata atau Diksi	Penggunaan diksi sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 5 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	5
		Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 6-10 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	4
		Penggunaan diksi kurang tepat (ada 11-15 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	3
		Banyak penggunaan diksi tidak tepat (ada lebih dari 16 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	2
		Banyak penggunaan diksi tidak koheren (ada lebih dari 20 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati).	
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>			<b>35</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut (Nurgiyantoro, 2013:239) menyatakan bahwa, teknik analisis atau pengolahan data sangat erat dengan jenis data yang diperoleh dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan perhitungan tingkat persentase yang berguna untuk mengukur skor persentase kemampuan siswa. Penelitian ini dimulai dari proses mengamati media, lalu siswa menuliskan objek yang diamati melalui media menjadi sebuah teks deskripsi, selanjutnya menghitung persentase kemampuan siswa tersebut. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sehingga diketahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dari segi kesesuaian dengan kriteria penilaian teks deskripsi, yakni penjabaran isi, organisasi isi, penggunaan bahasa, dan mekanik (penggunaan ejaan) di kelas VII.

#### **Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

<b>Kategori</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat baik	Skor 85-100
Baik	Skor 70-84
Cukup baik	Skor 60-69
Kurang	Skor 50-59
Sangat Kurang	Skor 0-49

(Arikunto 2016: 281).

### **3.4 Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah jalannya eksperimen akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.4 Jalannya eksperimen**

NO.	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA	WAKTU
<b>KELAS LURING (25 MENIT/ SESI)</b>			
1.	a. Memberi salam kepada siswa b. Memperkenalkan diri. c. Memberi daftar hadir	Siswa menjawab salam dari guru. Siswa memberi respon Siswa mengisi daftar hadir	5 menit
2.	Menjelaskan secara singkat materi dan bagaimana proses pembelajaran serta tujuan mengajar.	Siswa memperhatikan.	5 menit
3	Memberikan tugas <i>pretest</i> secara langsung tanpa menggunakan media karikatur.	Siswa mengerjakan <i>pretest</i> dan diawasi oleh guru	10 menit
4	Guru menutup pembelajaran dan memberikan arahan bahwa waktu mengerjakan <i>pretest</i> sudah selesai.	Siswa mengumpulkan hasil <i>pretest</i>	5 menit
<b>KELAS DARING (80 MENIT)</b>			
1	Memberi salam kepada siswa melalui Whatsapp Memberikan daftar hadir melalui <i>whatsapp</i>	Siswa menjawab <i>whatsapp</i>  Siswa memberi respon	5 menit
2	Guru menampilkan sebuah gambar melalui <i>whatsapp</i> Serta memberikan sedikit materi dalam bentuk video yang di kirim pada <i>whatsapp</i>	Siswa memperhatikan dan mengamati	15 menit
3	Guru memberikan soal <i>posttest</i> kepada siswa setelah mengamati gambar yang kedua.	Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i>	40 menit
4	Guru menarik kesimpulan pembelajaran melalui forum baru dan mengumpulkan <i>posttest</i>	Siswa mendengarkan kesimpulan	15 menit
5	Guru menutup pembelajaran dan berterima kasih kepada seluruh siswa yang sudah ikut berpartisipasi dalam penelitian tersebut.		5 Menit

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono,137:2019). Salah satu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pengumpulan data yang berhubungan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yaitu :

1. Menstabilasi skor pretest,
2. Menstabilasi skor posttest,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata pretest dan posttest,
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

### 3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipaparkan, maka sangat diperlukan sebuah teknik dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu sebuah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dan mendeteksi variabel yang sedang diteliti (Sudjana 2016: 275).

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes ‘t’ untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

$$\text{Keterangan: } t_0 = \frac{M_{x1} - M_{x2}}{SE_{M_{x1} - M_{x2}}}$$

$T_0 = t$  observasi

$M_{X1}$  = Mean Kelompok Eksperimen

$M_{X2}$  = Mean Kelompok

$SE_{M_{X1} - M_{X2}}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan data variabel  $X_1$  dan data variabel  $X_2$
2. Menganalisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media karikatur (variabel  $X_1$ ) yaitu:

- a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel  $X_1$ , dan
- b. Mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standard error variabel  $X_1$

- 1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{M1} = \frac{\sum fx}{N}$$

$M_{X1}$  = Nilai rata-rata variabel  $X_1$

$\sum fx$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel  $X_1$

$N$  = Banyak subjek yang diteliti

- 2) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD_{X1} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$SD_{X1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum fx^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyaknya subjek yang diteliti

- 3) Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{MX1} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_{MX1}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$1$  = Bilangan konstan

3. Menganalisis hasil belajar terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dengan media karikatur ( $X_2$ ), yaitu:

a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel  $X_2$ , dan

b. Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus

1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{X2} = \frac{\sum fx^2}{N}$$

$M_{X2}$  = Nilai rata-rata variabel  $X_2$

$\sum FX_2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel  $X_2$

$N$  = Banyak subjek yang diteliti

2) Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{X2} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$SD_{X2}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum FX^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyak subjek yang diteliti

3) Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{M_{X2}} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_{M_{X2}}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X_2}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$I$  = Bilangan konstan

- 4 Analisis perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menulis teks deskripsi yang menggunakan media karikatur (perbedaan mean variabel  $X_1$  dengan mean variabel  $X_2$ ).

### 3.11. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_N$  dengan menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel)
- Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_N \text{ yang } \leq Z_1}{n}$
- Menghitung selisih  $F(Z_1) - S(Z_2)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$ .

### **b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = Varian dari kelompok lebih besar

$S_2^2$  = Varian dari kelompok yang kecil

Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama.

### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “T” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$T_0$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil posttest

$M_2$  = Mean hasil pretest

$SE_{M1-M2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok.

Dimana  $SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE = \sqrt{SE \frac{2}{M1} + SE M^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan t<sub>tabel</sub> dapat ditentukan bahwa.

1. Ho diterima apabila harga t<sub>hitung</sub> ( $t_h$ )  $\leq$  t<sub>tabel</sub> ( $t_t$ ) yang sekaligus menolak Ha.
2. Ha diterima apabila harga t<sub>hitung</sub> ( $t_h$ )  $>$  t<sub>tabel</sub> ( $t_t$ ) yang sekaligus menolak Ho.